

---

## PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 31 PAYAKUMBUH

Desi Aulia<sup>1</sup>, Darmansyah<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: [desiauliariski@gmail.com](mailto:desiauliariski@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this study to determine significant differences in students' reading comprehension ability between using the Project Based Learning model and conventional learning models. The method used is an experimental method with the type of post-test only control group design. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that t-test analysis, the  $t_{count}$  was 7.254 which was greater than the  $t_{table}$  1.995. This means that there is a significant difference in students' reading comprehension skills between using the Project Based Learning model and using conventional learning models.

### **Article History**

Received: 2022-11-22

Reviewed: 2022-12-02

Published: 2022-12-28

### **Keywords**

Influence, PjBL, Reading comprehension

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen jenis *post-test only control group design*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  7,254 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,995. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 2022-11-22

Direview: 2022-12-02

Disetujui: 2022-12-28

### **Kata Kunci**

Pengaruh, PjBL, Membaca pemahaman

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional seseorang. Bahasa merupakan salah satu alat untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu beragam bahasa daerah di Indonesia (Hayanah, 2019). Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenis jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan

menengah hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kemampuan berbahasa lisan,

sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan kemampuan berbahasa tertulis (Suastika, 2018).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di SD. Menurut (Wulanjani, 2019) membaca merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran, karena melalui membaca berbagai ilmu pengetahuan bisa didapatkan. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan lambang-lambang tulisan saja, tetapi yang lebih penting adalah pembaca harus mampu memahami berbagai informasi atau pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dahlani, 2019).

Pembelajaran membaca di sekolah ditekankan pada pemahaman untuk memperoleh kesan dan pesan atau gagasan agar siswa mampu mengenali dan memahami kata demi kata, kelompok kata/frasa, klausa, dan kalimat serta teks secara menyeluruh (Harianto, 2020). Pemahaman tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan membaca, Jadi dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya membaca bertujuan untuk memperoleh pemahaman, bukan kecepatan, dan kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami teks yang terkandung dalam bacaan (Alpian, 2022).

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca untuk memahami isi dan menafsirkan arti dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bahan bacaan. Melalui pembelajaran membaca pemahaman, diharapkan siswa dapat memahami isi yang terdapat dalam bacaan, menjelaskan makna kosakata baru, dan mampu menentukan

kalimat utama serta mampu meringkas isi bacaan secara tepat.

Selanjutnya (Dewi, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dikembangkan agar dapat membantu anak mempelajari banyak hal. Melalui kegiatan membaca pemahaman yang benar diharapkan anak mampu memahami intisari dari bacaan yang dibacanya sehingga informasi yang didapatkan lebih bermakna dan akurat. Semakin anak memahami arti dari bacaan yang dibacanya, semakin banyak pula keterampilan yang diduplikasinya (Rikmasari, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca pemahaman perlu diajarkan secara tepat di SD dengan menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 31 Payakumbuh masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut tampak ketika siswa tidak mampu menemukan informasi penting dari teks yang sudah dibacanya dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, Akibatnya siswa kesulitan menentukan ide pokok setiap paragraf dan tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut baik secara tertulis ataupun lisan. Padahal membaca adalah sebuah proses berpikir di dalamnya ada kegiatan memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Harianto, 2020).

Penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah karena siswa belum mampu memahami kosakata dan bahan bacaan yang dibacanya, siswa hanya sekedar pandai membaca, namun kesulitan mengingat isi bacaan. Selain itu, juga disebabkan karena proses pembelajaran belum berpusat kepada siswa. Pembelajaran masih dilaksanakan menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan penugasan. Dimana pada saat pembelajaran membaca, siswa langsung diberi bahan bacaan tanpa adanya prosedur membaca yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk membaca dalam hati dan menjawab pertanyaan dalam buku latihan. Hal ini dilakukan secara berulang dalam setiap kegiatan membaca sehingga membaca hanya menjadi sebuah rutinitas tanpa makna. Padahal dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Agar setiap rancangan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan minat belajar siswa (Simbolon, 2014).

Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman jika tidak segera diatasi dapat membuat siswa kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami informasi atau materi pelajaran. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yaitu menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek. Model PjBL pada hakikatnya merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi

siswa (Rati, 2017). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dan siswa diberi peluang untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pengetahuannya (Surya, 2018).

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran di sekolah, seorang guru yang profesional dituntut mampu mengikuti dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa (Purba, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mengacu pada filosofis *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui aktivitas yang dilakukan siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dan bermakna melalui pengalaman yang nyata (Siwa, 2013). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Ekawati, 2019). yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru sehingga siswa mampu mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi, dan mensintesis informasi sebagai hasil belajar.

Model *Project Based Learning* (PjBL) juga dapat memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik Model PjBL dipilih untuk dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui proyek dan kegiatan yang

dikembangkan, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran juga dapat merangsang otak siswa untuk mengingat informasi dalam waktu yang lama dan memanggilnya saat diperlukan (Darmansyah, 2019). Suasana yang menyenangkan tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran proyek, karena dalam kegiatan proyek siswa terlibat secara langsung, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan membangun pengalaman belajar yang bermakna melalui produk/ karya yang dibuatnya.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Jagantara, 2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Selanjutnya penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Dewi et al. (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 8 Banyuning”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 8 Banyuning antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Dimana berdasarkan hasil

analisis uji-t diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $4,480 > 2,006$ . Perolehan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek (kelompok eksperimen) juga lebih tinggi dari hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) yaitu 22,07 berbanding 17,27.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Project-Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Namun pada penelitian terdahulu, model pembelajaran berbasis masalah atau *Project-Based Learning* hanya banyak dikembangkan pada sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Dimana fokus penelitian lebih menitikberatkan pada mata pelajaran IPA dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya sedikit sekali penelitian yang menganalisis pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap siswa SD terutama terhadap kemampuan membaca pemahaman. Untuk itu penelitian tentang pengaruh model pengaruh model *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 31 Payakumbuh? Untuk itu ditentukanlah hipotesis penelitian atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah diajukan. Hipotesis penelitiannya adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman

$H_a$  = Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Payakumbuh pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-VI pada SD Negeri 31 Payakumbuh yang terdiri atas 12 rombel dan berjumlah 350 orang siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 70 orang terdiri atas siswa kelas IV.A sebanyak 35 orang dan siswa kelas IV.B sebanyak 35 orang.

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang dapat menguji hubungan sebab akibat. Menurut (Fitria, 2017) pendekatan kuantitatif berfungsi untuk melihat peningkatan capaian hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk angka, persentase atau rata-rata. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* atau eksperimen semu karena tidak semua variabel dapat dikendalikan secara ketat. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *Post-test Only Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan akan dibandingkan. Adapun yang menjadi sampel untuk kelas eksperimen adalah siswa kelas IV.B berjumlah 35 orang siswa, dan sampel

untuk kelas kontrol adalah siswa kelas IV.A dengan jumlah yang sama, yaitu 35 orang siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang dikenakan perlakuan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model *Project Based Learning* yang dikenakan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang dikenakan pada kelas kontrol. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Menurut (Arikunto, 2018) tes adalah seperangkat pertanyaan atau cara lain yang dipakai untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan 5 kali perlakuan (*treatment*) dan satu kali tes yaitu *post test* yang dilakukan pada akhir penelitian untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk soal uraian dengan jumlah soal 10 butir. Sedangkan teknik non tes dilakukan melalui pengamatan dan digunakan untuk mendukung data penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis hasil tes belajar (kemampuan membaca pemahaman), uji normalitas, dan uji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov<sup>a</sup>*. Perhitungan uji normalitas



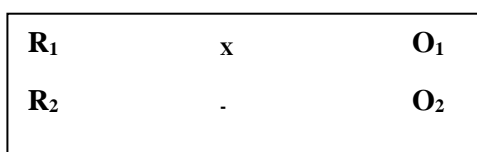
dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Kriteria uji normalitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu:

- Jika nilai signifikansi pengujiannya  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi pengujiannya  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji perbedaan signifikansi kemampuan membaca pemahaman siswa antara model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t atau Independent Samples T-Test untuk menguji dua rata-rata dari dua data yang independen karena data berasal dari dua kelompok data yang independen atau berdistribusi normal.

#### Alur Penelitian

Alur atau rancangan penelitian dalam bentuk *Post-test Only Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Rancangan Penelitian (dimodifikasi dari Agung, 2019)**

- R<sub>1</sub> = Kelompok eksperimen  
 R<sub>2</sub> = Kelompok kontrol  
 X = Perlakuan  
 O<sub>1</sub> = Kelompok eksperimen setelah ada perlakuan  
 O<sub>2</sub> = Kelompok kontrol yang tidak

diberikan perlakuan

Berdasarkan gambar rancangan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini ada 2 kelompok siswa diteliti dengan jumlah yang sama, yaitu siswa kelas IV.A dan siswa kelas IV.B. Siswa kelas IV.A sebagai kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan dan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan siswa kelas IV.B mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Melalui *post test* yang diberikan dilihat dan dibandingkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan model konvensional

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning*, sebanyak lima kali pertemuan dengan materi ajar yang sama dengan 1 kali *posttest*. Analisis data dilakukan pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Data dengan Statistik Deskriptif**

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	88,34	78,26
Median	87,00	77,00
Standar Deviasi	5,363	6,237
Varians	28,761	38,903

Berdasarkan Table 1 tersebut, terlihat bahwa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan model *Project Based Learning* memiliki nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman 88,34 Nilai tersebut lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak mendapatkan perlakuan, hanya memperoleh nilai rata-rata 78,26.

### Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dilakukan uji Independen Sample T-Test atau uji t. Sebelum uji t, asumsi data harus berasal dari kelompok yang berbeda, berdistribusi normal dan variansi homogen. Untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan uji normalitas, diperoleh Sig. 0,057 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 %. Karena Sig. 0,057 > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas, diperoleh varians data homogen. Karena data berdistribusi normal dan varians homogen dilanjutkan dengan Independen Sample T-Test atau uji t.

### Hasil Uji Independen Sample T-Test

Uji Independen Sample T-Test atau uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Sebelum menafsirkan hasil outputnya, perlu diketahui dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independen Sample T-Test, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa antara model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional.
- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa antara model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional.

Berikut hasil uji Independen Sample T-Test menggunakan SPSS disajikan dalam Tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Uji Independen Sample T-Test  
Group Statistics**

	Model Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca Pemahaman	PjBL		35	88.34	5.363	.907
	Konvensional		35	78.26	6.237	1.054

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	2.572	.113	7.254	68	.000	10.086	1.390	7.311	12.860
	Equal variances not assumed			7.254	66.506	.000	10.086	1.390	7.310	12.861

Dari hasil output Group Statistics diperoleh jumlah data untuk model PjBL (kelompok eksperimen) dan model konvensional (kelompok kontrol) masing-masing 35 orang. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kmodel PjBL 88,34, sementara rata-rata model konvensional 78,26. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa antara model PjBL dengan model konvensional. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak, maka perlu ditafsirkan output Independent Samples Test.

Berdasarkan output tersebut diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah  $0,113 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa varians data antara model PjBL dengan model konvensional adalah sama atau homogen.

Berdasarkan Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional.

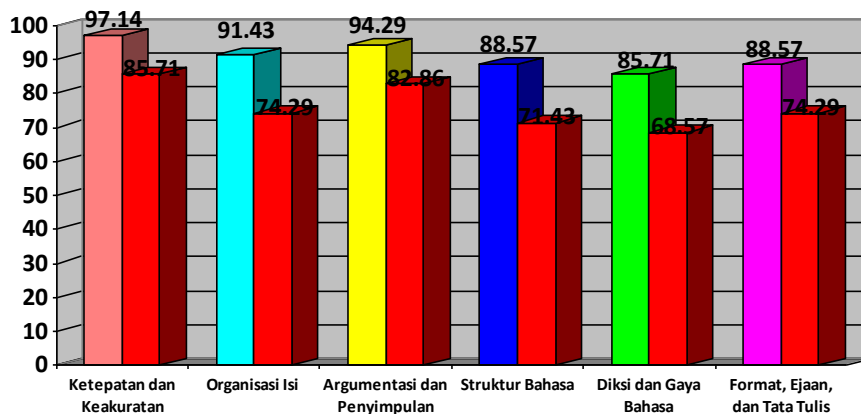
Selanjutnya, dari hasil perhitungan uji t, diperoleh hasil  $t_{hitung} = 7,254$  sedangkan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan rumus  $(\alpha/2)$  ; (df) sama dengan  $(0,05/2)$  ; (68) sama dengan  $(0,025)$ ; (68). Dengan menggunakan distribusi nilai table statistik diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,995. Sehingga  $t_{hitung} 7,254 > t_{tabel} 1,995$ . Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji Independen Sample T-Test ditentukan bahwa:



- a. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  7,254 >  $t_{tabel}$  1,995, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa antara model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran

konvensional. Selanjutnya berdasarkan instrumen non tes dengan menggunakan lembar observasi diperoleh perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa antara model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional seperti gambar 2 berikut:



**Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan Model Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan gambar 2 tersebut, diperoleh perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 31 Payakumbuh menggunakan model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional dilihat dari berbagai aspek. Aspek ketepatan dan keakuratan dalam memahami informasi sebesar 97,14% : 85,71%; kemampuan mengorganisasikan isi bacaan 91,43% : 74,29%; menyampaikan argumentasi dan membuat kesimpulan 94,29% : 82,86%; menggunakan struktur bahasa yang baik 88,57% : 71,43%; pemilihan diksi dan gaya bahasa yang tepat 85,71% : 68,57%; dan penggunaan format, ejaan dan tata tulis sebesar 88,57% : 74,29%. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model *Project Based Learning* sangat baik dan

lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini berarti, terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tanjung, 2022) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,028 >  $t_{tabel}$  2,056. Kenaikan rata-rata nilai menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 81,69 sedangkan model pembelajaran konvensional hanya sebesar 64, 84. Begitu juga dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2022) yang berjudul Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar, menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial (X) dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal (Y) dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.403 > 0.374$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial hasil belajar siswa tema 8 subtema 1 yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya itu mendukung terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 31 Payakumbuh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 31 Payakumbuh antara yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapatkan perlakuan (kelompok eksperimen) yaitu kelas IV.B lebih tinggi dari rata-rata siswa yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol) yaitu kelas IV.A. Perbandingan nilai rata-rata kelompok eksperimen

dengan kelompok kontrol adalah 88,34 : 78,26.

Berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung} 7,254 > t_{tabel} 1,995$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 31 Payakumbuh antara yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Negeri 31 Payakumbuh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, V. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2043>
- Darmansyah. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Melalui Optimalisasi Jeda Strategis dengan Karikatur Humor dalam Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi*

---

*Pendidikan UNP*, 40–67.

- Dewi, S. P. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(1), 453–455.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Ekawati, N. D. (2019). 2019. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 41–51.  
<https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i1.2866>
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *JIPPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 34–42.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hayanah, I. N. dkk. (2019). Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Strategi Scaffolding Pada Pembelajaran Menentukan Ide Pokok. *ESJ (Elementary School Journal)*, 9(2), 142–152.
- Jagantara, I. A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Poject Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Purba, J. M. dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4), 216–224.
- Rati, N. K. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *JPI: Journal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Rikmasari, R. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), 265–275.  
<http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v2i2.78>
- Simanjuntak, S. S. (2022). Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *ESJ: Elementary School Journal*, 12(2), 128–135.  
<https://doi.org/10.24114/esjgsd.v11i4.32848>
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *ESJ (Elementary School Journal)*, 1(2), 14–19.
- Siwa, I. M. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Kimia Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(2), 1–13.

Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 57–64.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta.

Surya, A. R. (2018). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 6(1), 41–54.  
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>

Tanjung, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *ESJ (Elementary School Journal)*, 12(1), 37–44.  
<https://doi.org/10.24114/esjgsd.v11i4.30027>

Wulanjani, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.  
<https://doi.org/10.21009/pbe.3->